

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kolera merupakan sebuah penyakit yang dikarenakan masuknya bakteri *Vibrio cholera* ke dalam tubuh manusia melalui makanan dan minuman yang tidak bersih, selain itu faktor lain yang menyebabkan kolera dapat menyebar luas adalah kondisi sanitasi air kurang memadai dimana kondisi ini memberikan dampak penyebaran secara signifikan¹. Tercatat ada 7 pandemi kolera di dunia dan pandemi terakhir terjadi pada tahun 1961 tepatnya di Sungai Gangga, India lalu menyebar luas ke benua Afrika pada tahun 1971 dan benua Amerika pada tahun 1991².

Di Afrika tidak sampai satu dari 3 penduduk yang mempunyai drainase yang baik serta hanya 63% masyarakat mempunyai akses terhadap pasokan air bersih dan masih diperparah dengan 30% saja warga yang mempunyai sistem pembuangan kotoran yang baik³. Salah satu negara yang saat ini terdampak wabah kolera adalah Nigeria, tercatat pada tanggal 26 Desember 1970 kasus pertama kolera dilaporkan terjadi di sebuah desa dekat kota Lagos dan terus mengalami peningkatan kasus yang sangat signifikan pada tahun 1971 dengan laporan 22.931 kasus dan 2.945 kematian dengan CFR atau *Case Fatality Rate* sebesar 12,8%, meskipun jumlah kasus wabah kolera

¹ Tjin, Willy.(2022). Alodokter. Dipetik pada 15 April 2021, dari <https://www.alodokter.com/kolera>

² WHO. (2012, Januari 18). Cholera Country Profile : Nigeria. 2012, pp. 1-2

³ ACTNews. (2020, Desember 18). Resiko Minimnya Sanitasi di Afrika Seharga Nyawa. Retrieved from news.act.id: <https://news.act.id/berita/risiko-minimnya-sanitasi-di-afrika-seharga-nyawa>

tinggi pada awal terjadinya wabah namun pada tahun – tahun berikutnya mulai dari tahun 1972–1990 penambahan kasus kolera tidak signifikan terjadi⁴.

Memasuki tahun 1991 *cholera outbreak* atau kejadian luar biasa kolera kembali terjadi di Nigeria dimana terdapat penambahan kasus baru kolera hingga tingkat yang sangat mengkhawatirkan. Tercatat pada tahun tersebut sebanyak 59.478 kasus dan 7.654 kematian dengan CFR sebesar 12,9 persen, peningkatan kasus berawal dari temuan di beberapa negara bagian seperti Kano, Akwa Ibom, Bauchi, Niger dan Oyo, hingga pada bulan September pemerintah Nigeria melaporkan penyebaran kasus wabah kolera telah teridentifikasi pada 19 dari 21 negara bagian, penyebaran yang sangat massif ini tidak berhenti pada tahun ini saja⁵. Nigeria mengalami beberapa kali kejadian luar biasa wabah kolera dalam kurun waktu tahun 2004 sampai 2016 tercatat total 154.910 kasus dan 5.127 kematian dengan CFR sebesar 3.3%⁶. Sebab utama tetap tingginya kasus kolera di Nigeria dikarenakan suplai air bersih untuk masyarakat tidak dapat dipenuhi secara baik dan hal ini membuat masyarakat terpaksa menggunakan sumber air seadanya, kondisi inilah yang membuat permasalahan wabah kolera di Nigeria sulit untuk diselesaikan.

WHO (*World Health Organization*) sebagai badan kesehatan dunia telah berupaya untuk mengentaskan wabah kolera semenjak pandemi pertama terjadi di dunia, laju pertumbuhan kasus kolera di dunia yang sangat besar membuat WHO berusaha untuk mengurangi dampak buruk dari pandemi kolera dan memberikan masa depan yang lebih baik bagi masyarakat global. Sebagai salah satu upaya WHO untuk

⁴ WHO.(2012). Cholera Country Profile : Nigeria. 2012, pp. 1-2.

⁵ *Ibid*

⁶ CDC.(2021). Cholera in Haiti. From <https://www.cdc.gov/cholera/haiti/index.html>

menangani kolera di dunia ialah membentuk GTFCC (*Global Task Force on Cholera Control*) sebagai satuan tugas penanganan wabah kolera secara global. GTFCC memiliki peran untuk membantu negara – negara terdampak wabah kolera agar sesegera mungkin untuk mengendalikan penyebaran wabah sehingga kedepannya penanganan wabah dapat di tangani dengan baik. Pertama kali dibentuk pada tahun 1992 dimana kala itu wabah kolera menyerang Peru dan menjadi wabah kolera yang belum pernah terjadi sebelumnya⁷. Tahun 2011 wabah kolera terjadi kembali di Haiti dengan jumlah kasus sebesar 820.000 kasus dengan hampir 10.000 kematian, banyaknya kasus ini terjadi selepas negara tersebut terjadi gempa yang mengakibatkan 200.000 korban jiwa dan 1.000.000 orang mengungsi.⁸

Untuk mengatasi wabah kolera secara global WHO menyiapkan strategi yang melibatkan berbagai pihak baik aktor negara maupun non negara, terdapat 3 fokus utama WHO yaitu deteksi dini dan respon cepat terhadap kasus kolera sehingga penyebarannya dapat ditekan seminimal mungkin, membuat strategi pencegahan terhadap penyebaran wabah kolera di suatu wilayah serta bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun dan tidak langsung tapi dalam jalur koordinasi dari GTFCC. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa penelitian sebelumnya yang sesuai atau berhubungan dengan peran organisasi internasional dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dunia. Penelitian sebelumnya ini membantu peneliti dalam melaksanakan penelitiannya sebagai pendoman, referensi serta panduan selama pelaksanaan penelitian dilakukan.

⁷ GTFCC. (2021). ABOUT THE GTFCC. Retrieved from [gtfcc.org: https://www.gtfcc.org/about-gtfcc/](https://www.gtfcc.org/about-gtfcc/)

⁸ CDC,.(2021). Cholera in Haiti. From <https://www.cdc.gov/cholera/haiti/index.html>

Penelitian pertama adalah “Peran *World Health Organization* (WHO) dalam Penanganan Wabah Kolera di Yaman Periode 2017–2019” oleh Syafira Imsakiyah, penelitian tersebut dilaksanakan pada tahun 2020. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah menjelaskan peran sebuah organisasi internasional (dalam hal ini WHO) dalam mengatasi wabah kolera yang terjadi di Yaman dimana krisis tersebut disebabkan oleh tidak stabilnya keadaan domestik di dalam negeri itu sendiri⁹. Syafira Imsakiyah menggunakan konsep organisasi internasional dimana peran sebuah organisasi internasional dapat dijelaskan ke dalam 3 tingkatan yaitu tingkat internasional, nasional dan individu serta konsep keamanan manusia dalam penelitiannya¹⁰.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin membahas mengenai, peranan WHO sebagai organisasi internasional di bidang kesehatan untuk membantu pemerintah Nigeria dalam penanganan wabah kolera yang telah lama mengancam keselamatan masyarakat setempat, oleh dikarenakan keadaan ini rumusan masalah yang diajukan adalah “Bagaimana peranan *World Health Organization* (WHO) dalam penanganan wabah kolera di Nigeria tahun 2017–2021?”

⁹ Imsakiyah, S. (2020). Peran *World Health Organization* dalam Menanganan Wabah Kolera di Yaman Periode 2017 - 2019. Skripsi, 83 - 85.

¹⁰ Imsakiyah, S. (2020). Peran *World Health Organization* dalam Menanganan Wabah Kolera di Yaman Periode 2017 - 2019. Skripsi, 14-19.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Secara Umum

Secara umum tujuan umum penelitian ini dilakukan penelitian merupakan implementasi segala ilmu yang diterima penulis selama melaksanakan kegiatan perkuliahan dan juga untuk mengasah kemampuan analisa penulis dengan menjawab permasalahan yang dan serta memberikan hasil dari penyelesaian masalah yang ada. Dan juga tujuan umum penelitian ini merupakan pemenuhan persyaratan untuk mendapatkan gelar Strata 1 (S1) program studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

1.3.2. Secara Khusus

Secara khusus dalam penelitian dengan judul penelitian “Peran WHO dalam Penanganan Wabah Kolera di Nigeria tahun 2017–2021” bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pembaca atau penulis sendiri mengenai peran WHO sebagai organisasi internasional untuk membantu pemerintah Nigeria dalam upaya mereka menyelesaikan permasalahan kesehatan yang sedang mereka alami (dalam kasus ini adalah wabah kolera) yang telah terjadi dalam kurun waktu antara tahun 2017 hingga 2021.

1.4 Kerangka Berpikir

1.4.1. Peran Organisasi Internasional

Dalam bukunya, Clive Archer menyebutkan bahwa organisasi internasional adalah sebuah struktur formal dan berkesinambungan yang dibentuk dari dua atau lebih negara berdaulat dengan tujuan mengejar kepentingan bersama para anggotanya¹¹. Di dunia internasional ada banyak organisasi internasional baik dalam bentuk *International Government Organization* (IGO) atau *International Non-Government Organization* (INGO). Setiap organisasi internasional di dunia mempunyai visi, misi dan tujuan masing-masing dengan fokus yang berbeda-beda seperti ekonomi, keamanan, lingkungan dan berbagai hal lainnya.

Jumlah organisasi internasional telah berkembang dan mereka mempunyai peran tersendiri dalam sistem politik internasional. Peran ini tidak dapat dipenuhi oleh negara atau kelompok nasional dan sulit membayangkan dunia kotemporer saat ini tanpa adanya organisasi internasional. Untuk mengidentifikasi peranan sebuah organisasi internasional Clive Archer dalam bukunya menjelaskan terdapat tiga peran utama peran organisasi internasional, yaitu sebagai instrumen, arena dan aktor. Berikut ini merupakan penjelasannya :

1.4.1.1. Instrumen

Peran organisasi internasional adalah sebagai instrumen, mungkin merupakan gambaran yang paling umum mengenai peranan sebuah organisasi internasional dalam sistem internasional, hal ini dikarenakan negara berdaulat dapat menggunakan organisasi tersebut sebagai alat untuk mencapai kepentingan nasional¹². Keadaan ini banyak terjadi pada organisasi internasional di dunia terutama IGO, karena IGO

¹¹ Archer, C. (2001). *International Organizations*. London: Routledge

¹² *Ibid*

beranggotakan negara-negara berdaulat dengan kemampuan untuk membatasi tindakan organisasi internasional¹³. Organisasi internasional sebenarnya adalah instrumen negara berdaulat untuk kebijakan setiap pemerintah ataupun sarana untuk berdialog antar negara yang berbeda, ketika sebuah organisasi internasional terbentuk hanya merupakan hasil kesepakatan beberapa negara dengan bentuk lembaga dalam bidang tertentu guna mempermudah koordinasi multilateral dengan tujuan nyata dan berkelanjutan¹⁴.

1.4.1.2. Arena

Peran kedua organisasi internasional adalah sebagai arena atau forum. Organisasi internasional dalam peran ini bersifat netral, yang artinya organisasi internasional menjadi wadah atau tempat bagi negara-negara anggota berkumpul untuk saling berdiskusi, berkerjasama, berargumen ataupun tidak setuju dalam agenda pertemuan yang ada¹⁵. Pada dasarnya organisasi internasional memberikan kesempatan pada anggotanya untuk saling bertukar pikiran dan menunjukkan pandangan mereka pada forum yang lebih luas dan terbuka daripada melakukan diplomasi bilateral yang terbatas.

Pada forum ini setiap negara yang terlibat akan secara terbuka menunjukkan perspektif atau pandangan negara mereka mengenai sebuah permasalahan atau fenomena internasional. Jadi pada peran organisasi internasional sebagai arena menunjukkan bahwa organisasi internasional dapat menjadi tempat bagi negara berdaulat untuk membahas permasalahan mereka secara terbuka sehingga diharapkan nanti terciptanya sebuah konsensus yang dapat membantu mengatasi atas masalah yang ada.

¹³ *Ibid*

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ *Ibid*

Untuk memulai sebuah forum diskusi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain mengatur pertemuan seperti waktu, lokasi, protokol bahkan tempat bagi delegasi perwakilan antar pemerintah dan menyetujui agenda sidang, metode pengambilan keputusan, serta tata tertib jalannya sidang.

1.4.1.3. Aktor

Peran organisasi internasional yang ketiga atau yang terakhir adalah peran sebagai aktor. Peran ketiga ini mungkin sulit untuk diimplementasikan atau menjadi tantangan tersendiri didalam sistem internasional, dalam penjelasan kedua peran sebelumnya tampak jelas bahwa organisasi internasional hanya digunakan oleh negara-negara berdaulat untuk mencapai kepentingan nasional mereka. Hal ini dikarena anggota organisasi internasional merupakan negara berdaulat yang mempunyai kepentingan mereka masing-masing dan tidak ingin berkompromi mengenai hal tersebut.

Hanya sedikit organisasi internasional yang mampu bertindak secara independen tanpa banyak pengaruh dari pihak kekuatan luar ad hoc mereka, namun pada 1960an aktor non-negara termasuk organisasi internasional mampu mempengaruhi jalannya peristiwa dunia¹⁶. Peran organisasi internasional sebagai instrumen negara berdaulat memang tidak dapat dihindari namun, dalam beberapa kasus keberadaan organisasi sebagai aktor independen dapat mengambil keputusan sesuai dengan intuisi mereka. Kekuatan intuisi artinya mereka sesuai dengan tujuan institusi yang telah dibuat mampu untuk mengambil keputusan secara independen tanpa banyak pengaruh dari pihak luar,

¹⁶ Wolfers, A. (1962) 'The Actors in International Politics', in A. Wolfers (ed.), *Discord and Collaboration*, Baltimore, MD: Johns Hopkins Press.

dan walaupun keputusan yang diambil oleh organisasi bertentangan dengan keinginan atau kepentingan negara anggota.

1.5 Sintesa Pemikiran



Gambar 1.1 Sintesa Pemikiran

Dari skema yang digambarkan diatas, menjelaskan kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam penelitian ini.. Pada skema diatas tentunya dapat dijelaskan bahwa WHO sebagai salah satu organisasi internasional di dunia melaksanakan perannya dalam sistem internasional dengan studi kasus di Nigeria yang akan dianalisa menggunakan 3 indikator penilaian, diantaranya peran organisasi internasional sebagai instrumen, arena dan aktor. Kemudian akan didapatkan sebuah hasil yaitu bantuan yang diberikan WHO kepada Nigeria berkejasama dengan pemerintah pusat dan pemerintah negara bagian.

1.6 Argumen Utama

Argumen utama dalam penelitian ini yakni penulis meyakini bahwa WHO mempunyai peran besar membantu pemerintah Nigeria dalam upaya mereka mengatasi wabah kolera yang seringkali terjadi di negara tersebut. Peranan WHO sebagai organisasi internasional dapat dilihat dari tiga indikator yang digunakan dalam penelitian ini di antara lain, pertama sebagai instrument, WHO menjadi instrumen atau alat mencapai kepentingan nasional Nigeria untuk mengatasi kejadian luar biasa wabah kolera. Kedua sebagai arena, WHO menjadi wabah bagi negara-negara anggota untuk menyampaikan aspirasi dan berdiskusi mengenai wabah kolera yang menjadi ancaman kesehatan. Ketiga sebagai aktor, WHO sesuai dengan intuisi organisasi membantu Nigeria dalam menghadapi kejadian luar biasa wabah kolera yang tersebar di berbagai negara bagian.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Tipe Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif. Dimana penulis menggunakan tipe penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipilih. Penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan tentang suatu objek atau fenomena menggunakan sebuah penggambaran¹⁷. Tujuan penelitian

¹⁷Moloeng, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda.

deskriptif kualitatif adalah adanya hasil yang menjelaskan sebuah fenomena sosial secara ringkas yang digunakan dalam penelitian¹⁸.

Penelitian ini menggunakan data – data ataupun gambaran mengenai sebuah fenomena yang saat ini sedang diteliti oleh peneliti. Data – data ini berasal dari berbagai sumber yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Penulis berusaha menjelaskan, memaparkan hingga memaparkan secara luas mengenai peran WHO dalam membantu Nigeria untuk menghadapi wabah kolera pada tahun 2017–2021.

1.7.2 Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian yang dipilih peneliti adalah tahun 2017 – 2021, alasan pemilihan jangka waktu tersebut karena pada 2017 WHO melalui satuan tugas penanganan wabah kolera secara global atau GTFCC meluncurkan *Ending Cholera : Global Roadmap to 2030* dimana ini merupakan Langkah global untuk mengentikan wabah kolera hingga 90% pada 2030 nanti. Dalam jangka waktu tersebut di Nigeria telah terjadi beberapa kali kejadian luar biasa wabah kolera. dimana dalam keadaan tersebut WHO berkontribusi dalam pengendalian dan penanganan wabah berkerjasama dengan pemerintah Nigeria.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

¹⁸ Iskandar. (2008). Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif). Jakarta: GP Press.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif, dimana dalam mencari atau mengumpulkan sumber data sekunder yang ada pada laman daring, berita, pernyataan resmi atau *press release* baik dari pihak Nigeria ataupun WHO serta laporan yang dipublikasikan sesuai dengan jangka waktu penelitian penulis. Metode pengumpulan kualitatif dapat menggunakan beberapa cara seperti observasi, wawancara, metode studi kasus, studi literatur maupun studi kepustakaan¹⁹. Dalam mengumpulkan data peneliti harus bisa untuk memperhatikan asal data yang diperolehnya²⁰.

Dalam teknik pengumpulan data, penulis juga menggunakan data sekunder sebagai data pendukung penelitian. Data – data sekunder ini dalam penulisan didapat dari berbagai sumber seperti *official website WHO*, *official website CDC*, *official website GTFCC*, laporan resmi pemerintahan Nigeria, data dari media terpercaya seperti CNN, BBC, Kompas.com dan jurnal – jurnal penelitian terkait. Jangka waktu pengambilan data disesuaikan dengan jangkaun penelitian yaitu pada tahun 2017 – 2021 yang diterbitkan pada tahun – tahun terkait.

1.7.4 Teknik Analisa Data

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa data kualitatif. Teknik analisa data kualitatif merupakan teknik analisis yang tidak

¹⁹ Moloeng, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda.

²⁰ Iskandar. (2008). Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif). Jakarta: GP Press.

menggunakan angka dan perhitungan dalam penelitian, melainkan menggunakan penggabungan berbagai pemikiran, ide dan analisa dari data yang merupakan obeservasi dari fenomena atau studi kasus penelitian sebagai teknik analisa²¹. Teknik analisa ini biasa digunakan dalam penelitian hubungan internasional karena tidak menggunakan angka dan statistik melainkan bersifat abstrak sehingga menggunakan sebuah analisa untuk menjabarkan hasil penelitian sebuah studi kasus penelitian²².

1.7.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis membagi empat bagian, hal ini ditujukan agar memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian yang penulis buat. Keempat bagian tersebut adalah :

BAB I berisi mengenai latar belakang dan dasar yang digunakan penulis untuk melaksanakan penenitian. Beberapa hal dasar tersebut adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori dan konseptual, sintesa pemikiran, argumen utama dan metodologi penelitian.

BAB II membahas mengenai latar belakang WHO sebagai organisasi internasional seperti, latar belakang, visi, misi dan tujuan didirikannya WHO sebagai organisasi kesehatan dunia.

BAB III membahas mengenai analisa penulis terhadap rumusan masalah yang dibuat yaitu “ Bagaimana Perananan *World Health Organizations* (WHO) dalam

²¹ *Ibid*

²² Moloeng, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda.

penanganan wabah kolera di Nigeria tahun 2017 – 2021?” dan penulis akan menjelaskan tentang peranan WHO di Nigeria dalam penanganan wabah kolera menggunakan tiga indikator yang disampaikan oleh Clive Archer. Untuk menilai peranan sebuah organisasi internasional dapat dianalisa dalam 3 hal yaitu peran organisasi internasional sebagai arena, instrumen dan aktor.

BAB IV berisikan kesimpulan dari pembahasan – pembahasan yang dijelaskan oleh penulis pada bab – bab sebelumnya sekaligus saran penulis.